

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan manusia akan informasi telah mendorong pesatnya perkembangan teknologi di bidang informasi dan telekomunikasi. Teknologi terus meningkat, didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, menunjukkan bahwa informasi kini menjadi kebutuhan utama dalam kehidupan manusia. Sistem informasi dan teknologi informasi berperan sebagai pendukung dalam pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi yang tersedia. Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, manusia dapat mengolah data dan menghasilkan informasi dengan mudah dan menghasilkan informasi yang diperlukan secara akurat, serta menghemat waktu dan biaya. Keunggulan ini menjadikan teknologi informasi berperan penting dalam berbagai bidang dan aspek kehidupan, serta berkembang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, baik perusahaan, institusi, hingga tempat ibadah yang sebelumnya menggunakan sistem manual kini mulai beralih ke sistem terkomputerisasi di berbagai bidang, hal ini juga terjadi pada sebuah gereja [1].

Saat ini, gereja berada di tengah kemajuan teknologi informasi yang sangat cepat. Dengan adanya perkembangan teknologi, segala berita dan informasi bisa didistribusikan atau diakses kapan saja dan dimana saja. Gereja juga harus bisa menyesuaikan diri dengan pesatnya perkembangan teknologi ini agar bisa mengikuti perkembangan zaman. Kondisi ini menimbulkan tantangan bagi pelayanan gereja untuk memanfaatkan teknologi sebagai sarana dalam melayani masyarakat luas [2]. Gereja Kristen Indonesia (GKI) Gejayan Yogyakarta adalah salah satu gereja yang aktif dalam pelayanan dan pembinaan jemaat. Gereja ini memiliki berbagai kegiatan rutin, seperti kebaktian minggu, persekutuan doa pagi dan malam, sekolah minggu, persekutuan pemuda, dewasa muda, hingga lansia. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut, GKI Gejayan terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi, salah satunya melalui pengembangan sistem informasi berbasis website.

Meskipun GKI Gejayan aktif dalam berbagai kegiatan pelayanan, gereja ini menghadapi beberapa masalah dalam pengelolaan informasi dan kegiatan. Saat ini dalam penyampaian sistem informasi di GKI Gejayan masih dilakukan melalui media tradisional seperti warta gereja (*buletin*) dan banner. Informasi yang didapatkan hanya pada saat kebaktian yang berlangsung di hari minggu, bagi jemaat yang tidak hadir dalam kebaktian minggu secara tidak langsung mengalami keterbatasan informasi mengenai kegiatan yang dilakukan di minggu yang akan datang. Pengelolaan kegiatan gereja, termasuk jadwal ibadah dan kegiatan sosial, hal ini menyulitkan dalam koordinasi dan pelaporan kegiatan, selain itu tidak adanya sistem terpusat untuk mengelola kegiatan serta membuat proses perencanaan dan pelaksanaan kegiatan.

Dari permasalahan yang diatas GKI Gejayan memerlukan sebuah sistem informasi kegiatan gereja berbasis website yang akan menyediakan platform terpusat sehingga jemaat dapat mengakses dan mengolah informasi secara terpusat. Sistem ini akan menampilkan setiap kegiatan yang selalu diperbarui, termasuk jadwal ibadah, kebaktian minggu, kegiatan setiap komisi dan persekutuan doa, sehingga jemaat dapat mengetahui informasi terbaru kapan saja. Untuk mengembangkan sistem ini, digunakan sebuah pengembangan sistem perangkat lunak yaitu metode waterfall. Waterfall adalah pendekatan klasik dalam pengembangan perangkat lunak yang menggambarkan metode pengembangan yang linier dan berurutan. Model ini terdiri dari lima hingga tujuh fase antara lain *requirement, design, Implementation, verification, dan maintenance* di mana setiap fase didefinisikan oleh tugas dan tujuan yang berbeda. Seluruh fase ini menggambarkan siklus hidup perangkat lunak hingga pengirimannya. Setelah satu fase selesai, langkah pengembangan selanjutnya mengikuti, dan hasil dari fase sebelumnya mengalir ke fase berikutnya [3]. Kelebihan dalam menggunakan metode waterfall adalah pengaplikasiannya dalam pengembangan software yang mudah, semua kebutuhan sistem dapat didefinisikan secara eksplisit dan benar di awal proyek, serta perubahan di tengah-tengah proses sangat sedikit karena telah dikonsep dengan baik sejak awal [4].

1.2 Perumusan masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Bagaimana cara membangun sebuah Sistem Informasi Kegiatan Gereja Berbasis Website Pada GKI Gejayan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan sistem informasi berbasis website yang dapat meningkatkan pengelolaan informasi kegiatan gereja di GKI Gejayan.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada diatas terdapat beberapa Batasan masalah penelitian antara lain.

1. Objek penelitian adalah sistem informasi berbasis website pada GKI Gejayan.
2. Pengembangan sistem informasi ini menggunakan framework laravel dengan menggunakan bahasa pemrograman PHP dan MySQL untuk mengelola database.
3. Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada pengembangan sistem informasi untuk mengelola kegiatan gereja, penjadwalan ibadah, persekutuan doa dan penyediaan informasi.

1.5 Manfaat Penelitian

Pembuatan sistem informasi kegiatan gereja berbasis website ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif sebagai berikut:

1. Bagi GKI Gejayan, sebagai alat untuk meningkatkan pengelolaan kegiatan gereja melalui pemanfaatan teknologi informasi.

2. Bagi jemaat, sebagai sarana untuk lebih mudah mengakses informasi terkait kegiatan gereja secara terpusat dan berpartisipasi aktif dan tidak mengalami kehambatan dalam mengakses informasi yang disediakan oleh Gereja.
3. Bagi peneliti, mendapatkan pengetahuan baru dalam membuat sebuah sistem informasi berbasis web serta dapat dijadikan sebagai portfolio untuk karir kedepannya.

